Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 2041 - 2052

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DAN MINAT BACA MENGGUNAKAN MODEL BARUNTUNG DENGAN MEDIA *WORDWALL* PADA KELAS II SD

Syalsyabila Alisyia Vchananda[1], Dessy Dwitalia Sari[2]

[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 3 Juli 2026
Revisi: 15 Agustus 2026
Diterima: 21 Agustus 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Baruntung learning model; Wordwall; early reading skills; reading interest; elementary education

Kata Kunci:
Media pembelajaran Baruntung, wordwall, ketrampilan membaca permulaan, minat membaca

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7068

Surel Korespondensi:
syalsyabilananda419@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve early reading skills and reading interest through the implementation of a combination of the Baruntung learning model and interactive Wordwall media. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted over four meetings, involving 25 second-grade students at SDN Antasan Kecil Timur 3 during the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through observations and learning outcome assessments and analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed consistent improvement across all meetings. The percentage of students achieving mastery in early reading skills increased from 40% in the first meeting to 92% in the fourth meeting, while reading interest increased from 44% to 82% at the end of the intervention. These findings demonstrate that combining the Baruntung learning model with interactive Wordwall media is effective in improving students' early reading skills while simultaneously fostering their reading interest. Therefore, this combination can serve as an engaging instructional alternative for supporting literacy development among elementary school students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan minat baca melalui penerapan kombinasi model pembelajaran Baruntung dengan media interaktif Wordwall. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan subjek 25 murid kelas II SDN Antasan Kecil Timur 3 pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi dan penilaian hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan. Persentase ketuntasan keterampilan membaca permulaan meningkat dari 40% pada pertemuan pertama menjadi 92% pada pertemuan keempat, sedangkan minat baca meningkat dari 44% menjadi 82% pada akhir tindakan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran Baruntung dan media interaktif Wordwall efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan sekaligus menumbuhkan minat baca murid sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang berperan penting dalam memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Melalui kegiatan membaca, murid dapat membangun pengetahuan dan pengalaman baru yang menjadi dasar bagi

perkembangan kemampuan akademik maupun kehidupan sehari-hari (Noorfarida et al., 2024). Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai sejak jenjang sekolah dasar adalah keterampilan membaca permulaan. Keterampilan ini menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan membaca pada tahap berikutnya karena berkaitan dengan penguasaan bahasa sebagai sarana utama dalam berkomunikasi. Sejalan dengan Wulandari et al., (2025), kemampuan berbahasa yang baik memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan akademik dan sosial emosional individu, sehingga pembelajaran bahasa pada hakikatnya merupakan proses membangun kemampuan ber-komunikasi secara efektif.

Pada jenjang kelas II sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi murid, baik secara lisan maupun tertulis, melalui penguatan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui penguasaan kosakata, pemahaman berbagai bentuk ungkapan, serta kemampuan memahami informasi yang diperoleh dari teks maupun lingkungan sekitar sehingga murid mampu berpikir logis dan percaya diri dalam berkomunikasi. Sejalan dengan Soleha et al (2021), membaca permulaan bertujuan membekali murid dengan kemampuan dasar membaca sebagai landasan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia serta memperkuat kemampuan berbahasa lisan. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan menjadi aspek penting yang perlu dicapai sejak awal proses pembelajaran di sekolah dasar.

Namun, kondisi pembelajaran di kelas II masih menunjukkan berbagai kendala dalam penguasaan membaca permulaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian murid belum mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar. Kesulitan yang dialami meliputi membaca suku kata tertentu, seperti ter, ng, st, dan ny, kesalahan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti k dengan x serta f dengan v, maupun kekeliruan mengenali huruf kecil seperti m, n, dan w. Selain itu, beberapa murid masih melewati huruf atau kata yang

dianggap sulit serta memerlukan pendampingan ketika membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan kelancaran dan ketepatan membaca sejak tahap awal.

Kemampuan membaca permulaan tidak hanya berperan dalam kelancaran membaca, tetapi juga menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir murid. Melalui kegiatan membaca, murid belajar memahami hubungan antargagasan, mengidentifikasi informasi penting, serta membangun penalaran berdasarkan isi bacaan. Pada jenjang kelas II sekolah dasar, kemampuan tersebut diawali dengan pengenalan huruf dan bunyi, membaca kata dan kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan pendek. Penggunaan bahan bacaan yang berkualitas dapat mendorong murid berpikir lebih kritis karena membantu mereka memahami berbagai situasi dan permasalahan dari beragam sudut pandang (Qur'aini & Agusta, 2023).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid kelas II masih belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Sebagian murid mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata yang bermakna, serta membaca kata berimbuhan dan suku kata tertutup dengan benar. Kondisi tersebut mengindikasikan rendahnya kesadaran fonologis, yaitu kemampuan menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya, sehingga kelancaran dan ketepatan membaca menjadi terhambat. Akibatnya, murid sering membaca secara terputus-putus, melakukan kesalahan pelafalan, serta mengalami kesulitan memahami isi bacaan sederhana.

Rendahnya keterampilan membaca permulaan berpengaruh terhadap minat baca murid. Kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata, maupun memahami kalimat sederhana membuat murid menganggap kegiatan membaca sebagai aktivitas yang sulit dan kurang menyenangkan. Sejalan dengan Adrian et al. (2024), kesulitan membaca akan berdampak pada proses pembelajaran yang diikuti murid. Rendahnya minat

baca juga menyebabkan murid kurang terbiasa menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga kemampuan mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, dan memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan perlu dilakukan secara bersamaan dengan upaya menumbuhkan minat baca murid.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan sekaligus menumbuhkan minat baca murid. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran BARUNTUNG, yaitu model yang mengintegrasikan Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, dan Think Pair Share (TPS). BARUNTUNG merupakan akronim dari Balahar Runtun Tungkar Paham, yang menggambarkan proses pembelajaran secara bertahap, sistematis, dan kolaboratif sehingga murid tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami serta mengomunikasikan kembali isi bacaan. Integrasi ketiga model tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna melalui kegiatan pemecahan masalah, penemuan konsep, dan diskusi antarmurid.

Secara konseptual, Problem Based Learning memfasilitasi murid untuk mempelajari materi melalui penyelesaian permasalahan nyata sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Sari & Rosidah 2023). Discovery Learning membantu murid menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan mengamati, mengolah informasi, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna (Ayunda et al., 2023). Sementara itu, Think Pair Share memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikirannya dengan kelompok sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemahaman konsep (Wulandari 2024). Kombinasi ketiga model

tersebut menjadi landasan dalam pengembangan model BARUNTUNG untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara bertahap sekaligus mendorong partisipasi aktif murid selama pembelajaran.

Untuk mendukung implementasi model BARUNTUNG, penelitian ini memanfaatkan media interaktif Wordwall sebagai sarana pembelajaran. Wordwall menyajikan materi membaca dan latihan secara interaktif sehingga mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan motivasi murid dalam mengikuti pembelajaran (Sari et al., 2025). Kombinasi model BARUNTUNG dan media Wordwall diharapkan mampu mengatasi rendahnya keterampilan membaca permulaan dan minat baca murid melalui pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan minat baca murid kelas II sekolah dasar melalui penerapan model BARUNTUNG berbantuan media interaktif Wordwall. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan judul Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dan Minat Baca Menggunakan Model BARUNTUNG Berbantuan Media Interaktif Wordwall pada Murid Kelas II SD.

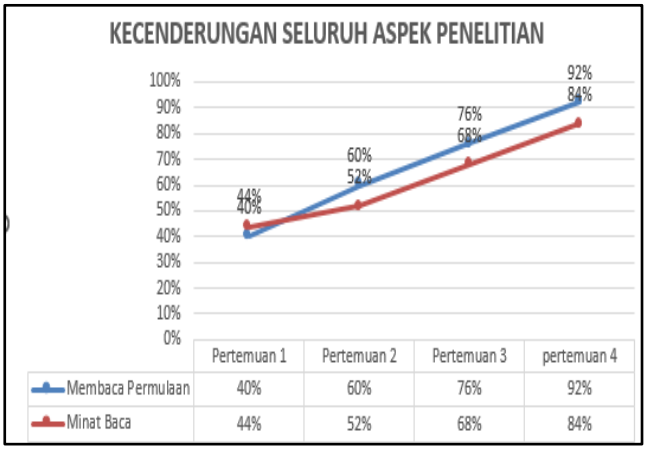
Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 3 yang beralamat di Jalan Antasan Kecil Timur Gang Lurah RT. 13, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian adalah murid kelas II SDN Antasan Kecil Timur 3 tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 25 orang. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian terdiri atas peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Fokus penelitian ini meliputi keterampilan membaca permulaan dan minat baca murid. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan membaca permulaan, angket minat baca, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik deskriptif berupa perhitungan persentase untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan dan minat baca murid.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dalam kurun waktu satu bulan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan, penerapan model BARUNTUNG dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Antasan Kecil Timur 3 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pada keterampilan membaca permulaan dan minat baca murid. Kecenderungan peningkatan tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada Gambar 1 yang menyajikan hasil analisis seluruh aspek penelitian.



Gambar 1. Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Keterampilan Membaca Permulaan

Keterampilan Membaca Permulaan pada pertemuan pertama mencapai skor 40% dengan kriteria Sebagian Kecil Murid Sangat Aktif, pada pertemuan kedua mencapai skor 60% dengan kriteria Sebagian Besar Murid Sangat Aktif, pada pertemuan ketiga mencapai skor 76% dengan kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif, dan pada pertemuan keempat mencapai skor 92% dengan kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif. Berikut diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Keterampilan Membaca Permulaan

Pertemuan	Skor (%)	Kriteria
1	40%	Sebagian Kecil Murid Sangat Aktif
2	60%	Sebagian Besar Murid Sangat Aktif
3	76%	Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif
4	92%	Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan kombinasi model Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, dan Think Pair Share (TPS) mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan murid yang semakin baik dalam mengenali huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lafal serta intonasi yang tepat. Selain itu, murid juga menjadi lebih lancar membaca dan mampu memahami isi bacaan sederhana sesuai dengan tingkat perkembangannya.



Gambar 2. Guru Membimbing Murid dalam Membaca Permulaan

Peningkatan keterampilan membaca permulaan murid dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang terus disempurnakan pada setiap pertemuan. Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai sebagai dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadikan proses pembelajaran semakin efektif, sehingga jumlah murid yang mencapai indikator keberhasilan terus meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa

upaya refleksi dan penyempurnaan pembelajaran yang dilakukan guru berkontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan membaca permulaan murid (Adrian et al., 2024).

Penerapan kombinasi Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, dan Think Pair Share (TPS) menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada murid, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif selama pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan penyajian permasalahan yang mengarahkan murid untuk mengamati, mengeksplorasi, dan menemukan informasi secara mandiri. Selanjutnya, kegiatan diskusi berpasangan memberikan kesempatan kepada murid untuk saling membantu dalam membaca, memperbaiki pelafalan, serta mendiskusikan isi bacaan sebelum mempresentasikan hasilnya kepada seluruh kelas. Melalui tahapan tersebut, murid memperoleh kesempatan berlatih membaca secara lebih intensif, meningkatkan rasa percaya diri, serta lebih aktif mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga keterampilan membaca permulaan berkembang secara bertahap (Fitriani, 2025).

Membaca permulaan merupakan tahapan dasar yang harus dikuasai murid pada awal proses belajar membaca. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya karena berfungsi sebagai sarana untuk memahami berbagai informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Pada jenjang kelas awal sekolah dasar, pembelajaran membaca permulaan dirancang agar murid mampu mengenali huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana secara lancar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penguasaan keterampilan tersebut menjadi dasar bagi keberhasilan membaca pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca lanjutan sehingga memerlukan pembelajaran yang terarah, pendampingan yang berkesinambungan, serta bimbingan

yang optimal dari guru (Arianto et al., 2024).

Keterampilan Minat Baca

Keterampilan Minat Baca pada pertemuan pertama mencapai skor 44% dengan kriteria kriteria Sebagian Kecil Murid Sangat Aktif, pada pertemuan kedua mencapai skor 52% dengan kriteria Sebagian Besar Murid Sangat Aktif, pada pertemuan ketiga mencapai skor 68% dengan kriteria Sebagian Besar Murid Sangat Aktif, dan pada pertemuan keempat mencapai skor 84% dengan kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif. Berikut diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan Minat Baca

Pertemuan	Skor (%)	Kriteria
1	44%	Sebagian Kecil Murid Sangat Aktif
2	52%	Sebagian Besar Murid Sangat Aktif
3	68%	Sebagian Besar Murid Sangat Aktif
4	84%	Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa minat baca murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah diterapkannya kombinasi model *Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, dan Think Pair Share (TPS).* Peningkatan tersebut tampak dari antusiasme murid dalam mengikuti kegiatan membaca, kesediaan murid untuk membaca berbagai bahan bacaan yang disediakan, serta meningkatnya partisipasi ketika berdiskusi mengenai isi bacaan. Murid juga menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran dan lebih aktif mencari informasi melalui kegiatan membaca. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu membangun kebiasaan membaca yang lebih baik serta menumbuhkan ketertarikan murid terhadap aktivitas membaca (Islami et al., 2024). Salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang mendukung peningkatan minat baca murid ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Guru Membimbing Murid dalam Meningkatkan Minat Baca

Meningkatnya minat baca murid tidak terlepas dari upaya guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan terus melakukan perbaikan pada setiap pertemuan. Melalui kombinasi model *Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, dan Think Pair Share (TPS),* murid memperoleh kesempatan untuk menemukan informasi dari bacaan, berdiskusi dengan pasangan, bertukar pendapat, dan menyampaikan hasil temuannya kepada teman-teman di kelas. Rangkaian kegiatan tersebut membuat murid terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga membaca tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang membosankan, melainkan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan. Suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan turut mendorong meningkatnya minat baca murid, sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Syamsurijal & Miftah, 2024).

Peningkatan keterampilan membaca memberikan kesempatan bagi individu untuk memperluas wawasan, memperoleh berbagai informasi baru, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Pembiasaan kegiatan membaca secara rutin dengan beragam jenis teks menjadi langkah penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu guruan perlu disertai dengan penerapan praktik membaca yang efektif dan variatif agar memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemahaman murid. Sejalan dengan Islami et al., (2024) minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peran orang tua di lingkungan keluarga dan guru di lingkungan sekolah. Semakin

sering anak diperkenalkan dengan buku serta bahan bacaan yang menarik, maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya minat baca pada diri anak. Dalam keterampilan membaca pemahaman, minat baca memiliki peran yang sangat penting. Ketika murid telah memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca, murid akan terdorong untuk terus mencari bahan bacaan baru dan menjadikan aktivitas membaca sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada murid kelas II SDN Antasan Kecil Timur 3, dapat disimpulkan bahwa penerapan model BARUNTUNG yang mengintegrasikan Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, dan Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan minat baca murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan membaca permulaan ditunjukkan dengan capaian yang berada pada kategori hampir seluruh murid terampil setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Selain itu, minat baca murid juga mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi ketiga model pembelajaran tersebut efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan sekaligus menumbuhkan minat baca murid kelas II SDN Antasan Kecil Timur 3.

Daftar Pustaka

Adrian, P., Nisa, C., Chandra, & Wijanarko, T. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, *3*(1), 183–196.

Arianto, M. J., Sabani, F., & Rahmadani, E. (2024). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. *7*, 23–31.

Ayunda, Agusta, & Noorhapizah. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *9*(1), 87–96.

Fitriani, R. (2025). (2025). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode Kooperatif Tipe Pair Reading Di Kelas 2 SD*. 3649–3657.

Islami, A., Nulhakim, L., & Astri, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 670–680.

Noorfarida, S., Jannah, F., Akhmad, R., & Raihanah, S. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Bangkit di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 7899–7906.

Qur'aini, A. M., & Agusta, A. R. (2023). Implementasi Model Lentera Pada Kelas IV Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(4).

Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, *2*(1), 8–17.

Sari, N. F., Fakhriyah, F., & Ratnasari, Y. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, *8*(3), 1297–1310.

Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, *2*(1), 58–62.

Syamsurijal, & Miftah, M. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(01), 95–106.

Wulandari, N. D., Hamzah, R. A., & Jannah, N. L. (2025). Telaah kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, *2*(1), 19–27.

Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(4), 132–143.